

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai tempat kepemilikan dana menginvestasikan di perusahaan tersebut. Di tahun 2019 sektor perdagangan dan investasi menjadi salah satu indeks yang mempunyai kinerja kurang prima dan menurun hingga 2,73 %. Walaupun pergerakan indeks perdagangan dan investasi secara sectoral kurang memuaskan namun masih terdapat beberapa sahamnya yang diminati investor (www.kontan.co.id, Rabu, 04 Desember 2020).

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan. Ketinggian harga saham petanda tingginya nilai perusahaan. Begitu juga rendahnya harga saham petanda nilai perusahaan rendah sehingga perusahaan dapat menerbitkan sahamnya di pasar modal. Adapun faktor berpengaruh harga saham ialah laba per lembar saham, rasio lancar, struktur modal, rasio pengembalian ekuitas, rasio utang.

Supriyadi dan Sunarmi (2018:452) EPS termasuk rasio perbandingan kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. EPS yang besar menghasilkan keuntungan dan dapat menaikkan harga saham.

Adapun faktor likuiditas memiliki pengaruh pada harga saham terutama rasio lancar. Biasanya operasional pada perusahaan *likuid* memiliki kecenderungan lancar serta apabila operasionalnya lancar maka bisa di pastikan akan menuju kepada laba meningkat dan mampu meningkatkan harga saham.

Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari struktur modal eksternal ataupun internal. Struktur modal terkait harga saham dicerminkan dari nilai *debt to equity ratio* (DER) memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Ini adalah petanda DER besar dengan harga saham turun.

ROE menjadi pengukur kemampuan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modalnya sendiri. Apabila ROE tinggi petanda kinerja perusahaan baik dan harga saham tinggi.

Kegiatan operasi perusahaan ini menyangkut rasio hutang pengukuran DAR. Rasio hutang termasuk pengorbanan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa depan. Semakin besarnya DAR, harga saham cenderung bergerak turun.

Adapun tabel 1.1 fenomena penelitian :

Tabel 1.1

Laba Bersih Setelah Pajak, Aktiva Lancar, Total Hutang, Ekuitas, Total Aset dan Harga Saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 – 2019

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aktiva Lancar	Total Hutang	Ekuitas	Total Aset	Harga Saham
AKRA	2017	1.001.314.446.000	8.816.349.100.000	7.793.559.184.000	9.029.649.347.000	16.823.208.531.000	6.375
	2018	663.340.794.000	11.268.597.800.000	10.014.019.260.000	9.926.831.339.000		
	2019	699.495.583.000	19.940.850.599.000	4.300	10.066.861.340.000		
BOGA	2017	8.240.279.657.763.192.000	11.342.184.833.000		405.781.409.046.173.000	3.860	
	2018	11.681.281.142	171.308.933.520	154.218.935.589	417.682.499.159	571.901.434.748	620
	2019	9.828.516.439	149.252.682.144	152.457.530.324	427.478.480.838	579.936.011.162	1.315
LTLS	2017	183.621.000.000	2.577.729.000.000	3.898.250.000.000	1.871.082.000.000	5.769.332.000.000	525
	2018	233.141.000.000	2.842.640.000.000	4.193.399.000.000	2.125.042.000.000	6.318.441.000.000	565
	2019	225.747.000.000	2.508.089.000.000	3.703.024.000.000	2.160.180.000.000	5.863.204.000.000	630

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 menampilkan bahwasanya laba bersih setelah pajak di AKRA pada tahun 2019 mengalami kenaikan menyebabkan harga saham turun seharusnya kenaikan laba bersih dapat menaikkan harga saham. Ekuitas AKRA pada tahun 2019 mengalami kenaikan menyebabkan harga saham turun seharusnya kenaikan ekuitas dapat menaikkan harga saham. BOGA memiliki aktiva lancar di tahun 2019 menurun mengakibatkan harga saham naik seharusnya aktiva lancar naik mendorong harga saham naik. Total hutang LTLS di tahun 2018 naik dengan harga saham naik seharusnya total hutang naik menurunkan harga saham. Total aset LTLS naik di tahun 2018 dengan harga saham naik seharusnya total aset naik menurunkan harga saham.

Adapun latar belakang ini mendorong peneliti membahasnya terkait dengan **“Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Rasio Lancar, Struktur Modal, Rasio Pengembalian Ekuitas, Rasio Utang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019”**.

Tinjauan Pustaka Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Menurut Dewianawati (2021 : 36 – 37) Laba bersih tinggi menunjukkan EPS tinggi petanda profitabilitas baik dan tinggi meningkatkan pemodal untuk percaya melakukan investasi dan PER tinggi menaikkan harga sahamnya. Bahri dan Darmayanti (2017:350) EPS tinggi meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Utami dan Darmawan (2018:80) peningkatan EPS bagi investor dalam pengambilan permintaan saham meningkat. **Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham**

Menurut Nigrum (2022:10-11) Ketinggian likuiditas menjadi penyebab turunnya harga saham. Nur'aidawati (2018:74) *Tingginya Current Ratio* dalam pembayaran hutang lancarnya dapat menaikkan harga saham. Rahmadewi dan Abundati (2018:2115) rendahnya current ratio adalah penyebab penurunan harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Menurut Mika, Sari dan Farah (2022) pihak perusahaan lebih menyenangi pendanaan internal daripada pendanaan eksternal berupa hutang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Alipudin dan Oktaviani (2016:9), DER tinggi maka harga saham rendah. Sutapa (2018:14) Semakin tinggi DER dapat adalah penyebab penurunan harga saham.

Pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham

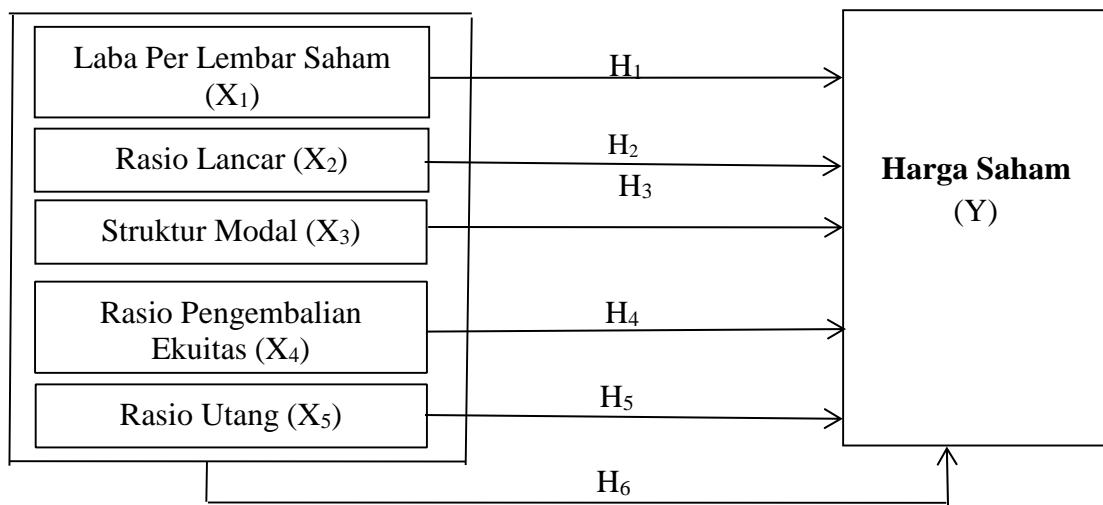
Menurut Dewianawati (2021:37) Semakin rendah keuntungan yang diperoleh dari investasi berarti investasi kurang menarik menjadi penyebab turunnya harga saham dan sebaliknya. Alipudin dan Oktaviani (2016:8) Tingginya ROE dapat mendorong kenaikan harga saham. Rahmadewi dan Abundati (2018:2115-2116) ROE tinggi mengakibatkan harga saham tinggi serta ROE rendah menyebabkan harga saham rendah. Putranto dan Darmawan (2018:113) menyebutkan bahwasanya slaba tinggi mampu meningkat harga saham juga.

Pengaruh Rasio Utang Terhadap Harga Saham

Menurut Syarifudin (2021 : 51) apabila hutang perusahaan (leverage) ada kenaikan, harga saham (PBV) turun begitupun apabila hutang turun, harga saham ada kenaikan. Supriyadi, Sunarmi (2018 : 452) Semakin besar utang menurunkan harga saham. Bahri dan Darmayanti (2017 : 350) menyebutkan bahwasanya sumber dana dari luar dan modal sendiri mengurangi biaya modal perusahaan kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan berikut :



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian :

H₁ : Laba per lembar saham terdapat pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2019.

H₂ : Rasio lancar terdapat pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2019.

H₃ : Struktur modal terdapat pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2019.

H₄ : Rasio pengembalian ekuitas terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2019.

H₅ : Rasio utang terdapat pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2019.

H₆ : Laba per lembar saham, rasio lancar, struktur modal, rasio pengembalian ekuitas, rasio utang terdapat pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2019.